

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ditambah dengan adanya persaingan global dan pasar bebas membuat perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk dapat bersaing. Meskipun ada persaingan yang ketat antar pebisnis tetapi tidak mematahkan semangat untuk terus melanjutkan usahanya melakukan inovasi-inovasi baru agar terjamin keberlangsungan perusahaan. Sebagai suatu bentuk organisasi, setiap perusahaan biasanya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam upaya memenuhi kepentingan para anggotanya, keberhasilan realisasi tujuan tersebut merupakan suatu pencapaian bagi manajemen (Nurmalasari, 2016). Sehingga harapannya kinerja perusahaan selalu menunjukkan performa yang baik dan unggul. Namun, terkadang kinerja perusahaan mengalami penurunan nilai pasar yang mengakibatkan salah satu anggotanya tidak dapat menjalankan kepentingan dengan baik.

Penurunan kinerja perusahaan di Indonesia sangat terasa sekali apalagi dengan adanya pandemi covid 19 baru-baru ini di tahun 2020 khususnya di Indonesia. Bukan hanya Indonesia saja yang mengalami penurunan kinerja perusahaan tetapi seluruh dunia. Karena wabah covid 19 yang berasal dari Kota Wuhan (China) menyerang seluruh dunia melalui saluran pernapasan manusia dan berkembang begitu cepat, sehingga mengharuskan dunia menutup seluruh akses perekonomian untuk menekan perkembangan covid 19. Dari situlah muncul istilah *lockdown* atau karantina wilayah yang mengharuskan kita untuk selalu di rumah menjaga jarak agar terhindar dari virus ini. Seluruh dunia termasuk Indonesia menerapkan sistem *lockdown* yang berdampak langsung dengan perekonomian negara.

Covid 19 berkembang begitu pesat yang diiringi oleh angka kematian yang tinggi membuat pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menerapkan PSBB (pembatasan sosial bersekala besar) dengan cara membatasi aktivitas transportasi baik darat, laut, maupun udara. Penerapan PSBB membuat angka penurunan ekonomi. Banyak toko-toko yang harus tutup, perkantoran yang harus merumahkan karyawan (*work from home*), pabrik-pabrik yang membatasi jumlah produksi karena daya beli yang menurun bahkan tidak sedikit pabrik yang terpaksa tutup (*failed*). Hal ini berpengaruh pada turunnya indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keadaan semakin memburuk dengan larinya para investor bahkan 30 perusahaan terbaik di BEI mengalami penurunan sebesar 0,38% yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.1 Penurunan Saham IDX30**

Sumber: <https://id.investing.com/indices/idx-30>

Berdasarkan gambar 1.1 peneliti mempelajari bahwa penurunan 0,38% terjadi karena daya beli konsumen yang menurun dan faktor kepanikan para investor sehingga menuntut investor mencabut (menjual) sahamnya. Selain itu penurunan tersebut juga berakibat pada pengurangan jumlah produksi yang berdampak pada karyawan.

Turunnya harga saham juga bisa diartikan sebagai jatuhnya nilai pasar bagi perusahaan tersebut. Karena dikatakan bahwa nilai pasar perusahaan merupakan jumlah atau besaran harga saham yang akan dibayar oleh investor.

Ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di Indonesia masih punya kinerja keuangan yang tidak stabil berdasarkan nilai pasar perusahaan.

Penurunan kinerja dan nilai pasar dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen yang tidak optimal terhadap sumber daya perusahaan. Karena inilah sumber daya yang sangat potensial untuk pergerakan pertumbuhan kinerja dan nilai pasar adalah dengan *intellectual capital*. Hal ini didukung oleh pendapat (Bontis, 1998) menyebutkan bahwa *intellectual capital* diidentifikasi sebagai aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menjalankan kinerja perusahaan dan penciptaan nilai pasar.

Melakukan berbagai metode dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Sumber daya ini terdapat berupa aset tak berwujud dan aset berwujud. Banyak sekali perusahaan yang meyakini usaha yang didirikannya hanya dengan aset berwujud seperti tanah, gedung, peralatan dan mesin, dan lain sebagainya, tetapi mereka tidak memahami kenyataannya kapabilitas ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi yang saat ini tidak asing didengar dengan sebutan sebagai *knowledge based economy*. Seiring berubahnya ekonomi yang mempunyai karakteristik ekonomi yang berbasis manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kesejahteraan perusahaan akan mengandalkan pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Nurhayati, 2017).

Berdasarkan dalam sistem manajemen berbasis pengetahuan ini, maka modal dengan kesepakatan seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aset fisik lainnya menjadi tidak begitu penting dibandingkan dengan modal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan mendapatkan perolehan bagaimana menggunakan sumber daya yang lainnya secara efisien dan ekonomis yang akan memberi keunggulan bersaing bagi usahanya.

Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan modern Chen, 2005 dalam (Yulandari & Gunawan, 2019). Kemajuan teknologi dan informasi telah menyebabkan berkembangnya perekonomian saat ini yang

dikendalikan oleh teknologi informasi dan pengetahuan. Hal ini semakin menarik perhatian terhadap *intellectual capital* yang selanjutnya disebut *Intellectual Capital (IC)*. *Intellectual Capital* itu sendiri terbagi menjadi beberapa komponen yaitu *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Capital Employed (CE)* atau *Relational Capital (RC)*. Komponen tersebut berkaitan langsung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa sekarang yang dapat memberikan *value added* yang lebih bagi perusahaan yang dapat berguna untuk bersaing dengan perusahaan lain. Secara umum tentang ketiga komponen *intellectual capital*:

1. *Human Capital (HC)* merupakan komponen yang ada pada *intellectual capital* yang berhubungan langsung dengan manusia atau karyawan. *Human capital* mencakup keahlian, keterampilan pengetahuan dan motivasi yang dimiliki oleh setiap manusia atau karyawan yang ada pada perusahaan sehingga kekayaan intelektual yang dimiliki setiap individu berbeda.
2. *Structural Capital (SC)* merupakan komponen yang ada pada *intellectual capital* yang berhubungan dengan perusahaan. *Structural capital* mencakup sistem, *database*, *software*, dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan nilai.
3. *Capital Employed (CE)* atau *Relational Capital (RC)* merupakan komponen yang ada pada *intellectual capital* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal. *Capital employed* atau *relational capital* mencakup hubungan perusahaan dengan konsumen, *supplier*, kreditur, investor dan pihak eksternal lainnya.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* muncul sejak adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2011) mengenai aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (2011), aset tidak berwujud mengacu pada aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik. Aset yang dimiliki mereka untuk produksi atau pengiriman barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk

tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang (IAI, 2011).

Ini menunjukkan *intellectual capital* telah mendapat perhatian dalam bidang akuntansi. Namun, kenyataannya adalah masih banyak perusahaan di Indonesia belum terlalu memperhatikan *intellectual capital*. Mengenai penelitian tentang *intellectual capital* di Indonesia masih tergolong baru dibidang bisnis, praktik *intellectual capital* belum banyak diperkenalkan di Indonesia. *Intellectual capital* dilihat sebagai penggerak nilai utama dan menjadi faktor paling kuat bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kemampuan kompetitif dalam mencapai daya saing suksesnya perusahaan (Landion & Lastanti, 2019).

Perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* (padat karya) mengakibatkan produk yang dihasilkan masih belum banyak memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin. Selain itu, perusahaan-perusahaan belum memberikan perhatian khusus terhadap komponen *intellectual capital*. Dengan kata lain, untuk dapat bersaing di era *knowledge based business*, komponen *intellectual capital* dibutuhkan untuk menciptakan *value added* yang lebih bagi perusahaan. Semakin berkembangnya *intellectual capital* dan menjadi perhatian karena pengukuran akuntansi tradisional tidak lagi cukup untuk ditentukan pada perusahaan dengan nilai riil dan tidak mampu lagi menyajikan informasi mengenai aset tidak berwujud secara keseluruhan. Tidak dipungkiri bahwa *intellectual capital* adalah yang menduduki peranan penting dalam keunggulan bersaing.

Teori-teori *intellectual capital* saat ini adalah salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola aset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keunggulan kompetitif berkelanjutan yang memimpin dalam perusahaan dan organisasi. Peneliti berpikir aset tak berwujud adalah salah satu faktor kunci sukses agar tetap bertahan dalam kesuksesan bisnisnya. Perusahaan mengubah bisnis berdasarkan pada tenaga kerja (*laborbased business*) ke bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) dengan ciri utamanya ilmu pengetahuan.

Melalui penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah (Nurhayati, 2017). Pertumbuhan dan keberhasilan bisnis dapat menggunakan indikator penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2015). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika sebuah perusahaan dapat menghasilkan sesuatu di luar sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, jika perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat menciptakan *value added*, inilah yang disebut dengan *value creation*.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang unik, tidak semua perusahaan mampu menirunya. Hal inilah yang menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber daya utama untuk perusahaan menciptakan *value added* yang nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif tentunya mereka yang akan mampu bersaing dan bertahan dalam lingkungan bisnis. Pengakuan tentang pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan menciptakan nilai keunggulan telah meningkat, tetapi sebuah ukuran yang tepat untuk *intellectual capital* masih dalam pengembangan.

Pulic (1998) dalam (Ulum, 2015) mengembangkan metode tidak langsung untuk mengukur IC yaitu dengan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC<sup>TM</sup>*). Metode VAIC<sup>TM</sup> didesain untuk memberikan informasi tentang efisiensi *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> merupakan metode pengukuran kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan, metode ini tergolong sederhana dan mudah yang dilakukan karena menggunakan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Teori *intellectual capital* telah menarik perhatian dari banyak peneliti yang dibuktikan secara empiris. Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi, riset lain juga mengatakan

perihal yang berbeda, secara teori pemakaian serta pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan bisa menolong menaikkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* diyakini juga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang mampu memanfaatkan intelektual secara efisien maka nilai pasar perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan (Chen et al., 2005) dengan meneliti data dari perusahaan listing di Taiwan dengan membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dimasa depan. *Intellectual capital* yang baik pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga pasar akan menilai lebih yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh (Wijayani, 2017) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap EP, ROA, dan ROE.

Penelitian (Putri & Nuzula, 2019) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dengan model komponen *human capital* (HC) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terbentuk oleh ROE. Sedangkan untuk kinerja keuangan tidak mempengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Perbedaan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Hal ini karena perkembangan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memegang peran yang penting. Perbedaan dalam

perkembangan dan penggunaan teknologi dapat menyebabkan perbedaan makna dan penggunaan *intellectual capital* antar negara. Pemakaian serta pemanfaatan *intellectual capital* yang berbeda akan memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan dan keahlian penciptaan nilai.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha meneliti adakah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam daftar Indeks Saham IDX30 periode 2018-2020.

## 1.2 Perumusan Masalah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Secara teori, *intellectual capital* seharusnya berdampak pada kinerja perusahaan, tetapi beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan beberapa rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA (*value added capital employed*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAHU (*value added human capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan STVA (*structural capital value added*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA (*value added capital employed*) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?
5. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAHU (*value added human capital*) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?

6. Apakah *intellectual capital* yang diproksikan dengan STVA (*structural capital value added*) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA (*value added capital employed*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAHU (*value added human capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan STVA (*structural capital value added*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA (*value added capital employed*) terhadap nilai pasar perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAHU (*value added human capital*) terhadap nilai pasar perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan STVA (*structural capital value added*) terhadap nilai pasar perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui perusahaan mana yang memang baik dibidang pengelolaan aset dan membantu masyarakat yang mungkin ingin menjadi bagian (karyawan) disalah satu perusahaan dalam indeks IDX30 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahu perusahaan mana yang baik dalam pengelolaan *human capital*.

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor untuk bisa melihat atau menentukan perusahaan yang layak untuk dipilih sebagai tempat untuk berinvestasi berdasarkan *structural capital* dan *capital employed*.

## 1.5 Batasan Penelitian

Dikarenakan sangat luasnya permasalahan tentang *intellectual capital* dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada analisis *intellectual capital* yang diukur dengan VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan dengan data yang diambil pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks IDX30 periode 2018-2020.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan landasan teori yang mencakup penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. Bab III merupakan penjelasan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengambilan populasi, metode penentuan sampel, dan metode analisis data.
4. Bab IV merupakan isi tentang hasil analisis data dan pembahasan, dan hasil pengujian hipotesis.
5. Bab V merupakan penguraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial yang berkaitan dengan penelitian.

